

**EKSPLORASI TEORI *MIXING SOUND* GEORGE PETERSON UNTUK  
PERLUASAN TEKNIK PROYEKSI SUARA PADA FORMASI  
ANSAMBEL MARCHING BRASS DALAM KARYA UNITY**



**TESIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang Seni,  
minat utama penciptaan seni musik barat

Oleh :

Fisabil Mahardika Putra

1721039411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**EKSPLORASI TEORI *MIXING SOUND* GEORGE PETERSON UNTUK  
PERLUASAN TEKNIK PROYEKSI SUARA PADA FORMASI  
ANSAMBEL MARCHING BRASS DALAM KARYA UNITY**



**TESIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang Seni,  
minat utama penciptaan seni musik barat

Oleh :

Fisabil Mahardika Putra

1721039411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**TESIS**  
**PENCIPTAAN SENI**

**EKSPLORASI TEKNIK PROYEKSI SUARA UNTUK ENSEMBEL MARCHING  
BRASS SEBAGAI PERLUASAN TEKNIK DENGAN PERSPEKTIF BARU DALAM  
KARYA UNITY**

Oleh,

**Fisabil Mahardika Putra**

**1721039411**

Telah dipertahankan pada tanggal **10 Juni 2021**

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing



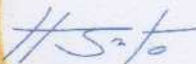
**Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn.**

Penguji Ahli



**Prof. Djohan, M.Si**

Ketua,



**Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn**

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Direktur,



**Dr. Ertanata Tyasrinestu, M.Si**

**NIP. 197210232002122001**



“Untuk guru-guruku,

Untuk istriku dan keluargaku tercinta,

Untuk sahabat-sahabatku,

Dan teruntuk kalian para pecinta Marching Band dan Drum Corps yang

kubanggakan. ..”

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan hasil penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang didukung dengan berbagai referensi dan pengetahuan yang saya miliki. Serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 25 April 2021

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fisabil Mahardika Putra'. The signature is fluid and cursive.

Fisabil Mahardika Putra

1721039411

# **EXPLORATION OF GEORGE PETERSON'S MIXING SOUND THEORY FOR THE EXPLANATION OF SOUND PROJECTION TECHNIQUES IN THE MARCHING BRASS ENSEMBLE FORMATION IN UNITY WORKS**

Written Project Report  
Composition and Research Program  
Graduate Program of Indonesian of Arts Yogyakarta, 2021

By. Fisabil Mahardika Putra

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to give the name of the sound projection technique model to be explored into other perspectives. Currently, the sound projection technique in a marching brass ensemble has no theoretical signs in terms of naming. In fact, if there is, it will greatly support the technique to be explored more deeply regarding the possibilities of both cultivation and technical exploration. The results of naming the model are explored in other perspectives as a proof in a musical work.

This research departs from the absence of naming the sound projection technique model, so the composer writes the technical model verbally in very long writing. If not written verbally, in the case of the field, music is often played with inappropriate sound projection techniques. This is felt by the author to be less effective. So it needs to be mapped into the term model naming. Looking at the mapped model, it has the opportunity to be explored more deeply as an extension of existing techniques.

The theory used in this study uses the theory of mixing sound. The research methodology used is practice as research. This is because the purpose of this research is only to expand a knowledge or concept into another perspective.

The author analyzes the findings of the field by using the theory of sound mixing in acoustic terms to give the model naming. There are 4 names for the sound projection technique model, namely narrow sweeping panning, direction sound, reflection sound, and dynamic panning. The author writes the work by referring to the four findings of the sound projection technique model and exploring it in other perspectives

*Keywords: music composition, sound projection, marching band, drumcorps, brass ensemble, acoustic*

**EKSPLORASI TEORI *MIXING SOUND* GEORGE PETERSON UNTUK  
PERLUASAN TEKNIK PROYEKSI SUARA PADA FORMASI  
ANSAMBEL MARCHING BRASS DALAM KARYA UNITY**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta, 2021

Oleh. Fisabil Mahardika Putra

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penamaan model teknik proyeksi suara untuk dieksplorasi kedalam perspektif lain. Saat ini teknik proyeksi suara pada ensemble marching brass belum ada rambu-rambu secara teoretis dalam hal penamaan. Padahal jika ada, akan sangat menunjang teknik tersebut untuk dieksplorasi lebih dalam mengenai kemungkinan-kemungkinan baik cara penggarapan maupun eksplorasi secara teknik. Hasil dari penamaan model tersebut dieksplorasi dalam bentuk perspektif lain sebagai pembuktiannya dalam sebuah karya musik.

Penelitian ini berangkat dari tidak adanya penamaan model teknik proyeksi suara, sehingga komposer menulis model teknik tersebut secara verbal dengan tulisan yang sangat panjang. Jika tidak ditulis secara verbal, berdasarkan pengalaman kasus dilapangan, musik sering dimainkan dengan teknik proyeksi suara yang tidak sesuai. Hal ini dirasa bagi penulis kurang efektif. Sehingga perlu dipetakan kedalam istilah penamaan model. Melihat dari model yang sudah terpetakan maka memiliki peluang untuk dieksplorasi lebih dalam sebagai perluasan teknik yang sudah ada.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori *mixing sound*. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *practice as research*. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini hanya memperluas sebuah pengetahuan atau konsep kedalam perspektif lain.

Penulis melakukan analisa terhadap temuan lapangan dengan menggunakan teori *mixing sound* secara kaidah akustik untuk memberikan penamaan model. Penamaan model teknik proyeksi suara terdapat 4 nama, yaitu *narrow sweeping panning*, *direction sound*, *reflection sound*, dan *panning dinamic*. Penulis menulis karya dengan mengacu pada keempat temuan model teknik proyeksi suara tersebut serta mengeksplorasi dalam bentuk perspektif lain.

Kata kunci : *komposisi musik, proyeksi suara, marching band, drumcorps, brass ansambel, akustik.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Seni (S2) Seni Penciptaan Musik, Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan mukjizatnya selama proses penelitian sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Dr. Royke B. Koapaha M.Sn, sebagai guru dan pembimbing tesis yang selalu memberi evaluasi kritis dari masa awal pemilihan ide, hingga senantiasa membimbing dan memberi masukan-masukan yang efektif selama proses penelitian.
3. Prof. Djohan M.Si, sebagai penguji ahli dan dosen metopen yang memperkenalkan dunia *artistic research* kepada penulis. Hingga membantu mensuplai banyak literatur dan referensi tentang beragam penelitian dengan model *artistic research*.
4. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, sebagai ketua yang mengatur jalannya sidang ujian tesis saya.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu M.Si, sebagai direktur pasca sarjana yang terus memberi support dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa pasca sarjana.
6. Fataji Susiadi, sebagai dosen mayor perkusi saya sejak strata 1 hingga kini masih tetap memberikan masukan-masukan jitu mengenai dunia perkusi, marching band, drum corps dan lain-lain.
7. Bayu Prasestyo S.Sn, terima kasih Mas Bayu sebagai senior perkusi saya yang bergelut didunia sound engineer sudah membantu penulis dalam



proses berkarya melalui *mixing sound* dan sharing secara teoretis mengenai sound.

8. Papah Taufich dan Mamah Sri Wahyuni kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik dan telah mengantarkan saya hingga ke jenjang pendidikan saat ini.
9. Istriku Nada Sintya Anisa, yang selalu mensupport doa dan membantu proses pendaftaran thesis serta lain-lain
10. Gandhes Gilbert Eloranuro adik saya yang selalu mendoakan kakaknya agar diberi kelancaran menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Bapak Muksin dan Ibuk Siti Amanah mertua saya yang selalu rajin menanyakan untuk segera menyelesaikan tugas akhir saya serta selalu mendoakan yang terbaik untuk saya dan keluarga.
12. Mas Eddo Diaz, yang sudah membantu penulis dalam diskusi mengenai metodologi, sharing logika penulisan tesis dan lain-lain. Serta ucapan terdalam yang tidak pernah terlupakan sudah membantu saya daftar kuliah ISI Jogja ketika S1. Terimakasih Mas Eddo
13. Zaenal Arifin, biasa di panggil dengan sebutan “Cipis”. Terima kasih Mas Cipis yang telah menjerumuskan saya ke dalam dunia perkusi yang indah ini. Dan telah mengajari saya drum untuk pertama kalinya.
14. Noval, sebagai pelatih brass Drum Corps Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah menyediakan waktunya untuk membantu proses latihan karya saya.
15. Keluarga besar Drum Corps Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah mensupport penelitian ini.
16. Ibu-ibu, mas-mas dan bapak-bapak dikmawa Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selalu memberi informasi-informasi.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Sebagai manusia penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki, penulis

berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini agar memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat memberikan yang lebih baik dan semoga tugas akhir ini bermanfaat untuk seluruh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Fisabil Mahardika Putra



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Batasan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN KARYA, DAN LANDASAN TEORI....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Karya .....	13
C. Landasan Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Metode Penelitian.....	22
B. Tahapan Penelitian .....	22
1. Tahap Pengamatan .....	25
2. Tahap Pemodelan.....	27
3. Tahap Penamaan Model.....	36
4. Tahap Penerapan .....	36
5. Tahap Analisa Eksplorasi.....	36

BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Penamaan 4 Model Teknik Proyeksi Suara SCV 2018.....	38
1. Narrow Sweeping Panning.....	38
2. Direction Sound .....	39
3. Reflection Sound.....	40
4. Panning Dinamic .....	40
B. Penerapan Model Proyeksi Suara ke dalam Karya .....	41
1. Model Teknik Proyeksi Suara <i>Direction Sound</i> .....	42
2. Model Teknik Proyeksi Suara <i>Reflection Sound</i> .....	45
3. Model Teknik Proyeksi Suara <i>Panning Dinamic</i> .....	49
4. Model Teknik Proyeksi Suara <i>Narrow Sweeping Panning</i> .....	52
C. Analisa Eksplorasi.....	56
1. Eksplorasi Pertama.....	57
2. Eksplorasi Kedua .....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Reflection sound</i> .....	18
Gambar 3.1 Suara Bergerak .....	28
Gambar 3.2 Suara Bergerak .....	28
Gambar 3.3 Suara Bergerak .....	29
Gambar 3.4 Suara Menghadap ke Samping .....	30
Gambar 3.5 Suara Menghadap ke Depan .....	31
Gambar 3.6 Suara Menghadap ke Depan .....	32
Gambar 3.7 Suara Menghadap ke Depan .....	33
Gambar 3.8 Suara Menghadap ke Depan .....	33
Gambar 3.9 Suara Menghadap ke Belakang .....	34
Gambar 3.10 Suara <i>Stereo</i> Kanan Kiri .....	35
Gambar 4.1 <i>Full Score B.1.1</i> .....	42
Gambar 4.2 <i>Peragaan Direction Sound 1</i> .....	43
Gambar 4.3 <i>Full Score B.1.2</i> .....	44
Gambar 4.4 <i>Full Score B.2.1</i> .....	46
Gambar 4.5 <i>Full Score B.2.2</i> .....	48
Gambar 4.6 <i>Peragaan Reflection Sound 1</i> .....	49
Gambar 4.7 <i>Full Score B.3.1</i> .....	50
Gambar 4.8 <i>Peragaan Panning Dinamic 1</i> .....	51
Gambar 4.9 <i>Full Score B.4.1</i> .....	53
Gambar 4.10 <i>Trumpet 1 Narrow Sweeping Panning</i> .....	53
Gambar 4.11 <i>Melophone 2 Narrow Sweeping Panning</i> .....	53
Gambar 4.12 <i>Bariton 2 Narrow Sweeping Panning</i> .....	53
Gambar 4.13 <i>Peragaan Narrow Sweeping Panning 1</i> .....	54
Gambar 4.14 <i>Peragaan Narrow Sweeping Panning 2</i> .....	54
Gambar 4.15 <i>Peragaan Narrow Sweeping Panning 3</i> .....	55
Gambar 4.16 <i>Peragaan Narrow Sweeping Panning 4</i> .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Proyeksi Suara Dalam Tiga Band .....	26
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara mengenai musik, dalam setiap dekade tertentu musik selalu muncul istilah-istilah baru yang berkembang di dalam masyarakat secara praktis. Hal ini membuktikan bahwa musik selalu berkembang. Bahkan tanpa sebuah penelitian, musik tetap berkembang secara pesat di masyarakat pada umumnya. Biasanya seorang musikolog melakukan sebuah penelitian secara sengaja untuk membuktikan atau menteorikan sesuatu mengenai musik, sehingga menjadi sebuah ilmu. Tetapi musik berkembang tidak semata-mata karena penelitian. Musik berkembang karena musik itu hidup. Masyarakat musiklah yang membuat musik itu hidup.

Cerminan bahwa musik itu hidup dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya terjadi dalam masyarakat marching band/*drumcorps*. Sebelum penulis menjelaskan hal tersebut, penulis akan mendeskripsikan secara singkat mengenai *drumcorps*. *Drumcorps* merupakan sekelompok pemain musik dan penari yang berkolaborasi bertujuan menghasilkan sebuah pagelaran seni dimana ada unsur baris-berbaris untuk membentuk sebuah koreografi. Instrumen musik *drumcorps* terdiri dari instrumen perkusi dan brass wind.<sup>1</sup> Gejala bahwa musik berkembang dalam masyarakat *drumcorps* salah

---

<sup>1</sup> Siti Alawiah Nur Aulia dkk (2017), Kajian Pembelajaran Alat Musik Drum Band di SDN Citengah Kabupaten Sumedang, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2 No 1

satunya adalah munculnya istilah baru yaitu *proyeksi suara* pada sebuah instrumen brass wind. Berikut penjelasan mengenai proyeksi suara.

Proyeksi suara adalah sebuah istilah teknik yang ada di instrumen brass wind dimana pemainnya mengarahkan bell (bagian paling depan pada instrumen brass wind) untuk mengarahkan suara ke depan, ke samping, ke bawah, ke atas maupun ke belakang. Misalnya, ketika suara brass tersebut dimainkan kearah depan maka proyeksi suara akan mengarah ke depan dan sebaliknya. Berbeda dengan instrumen lainnya seperti marimba atau biola yang mana anatomi instrumen tersebut tidak memiliki *bell* seperti *brass wind*. Jadi ketika marimba atau biola dibunyikan, maka suaranya akan menyebar, berbeda dengan instrumen brass, ketika dibunyikan maka suaranya akan mengarah ke satu titik arah *bell*-nya.<sup>2</sup>

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah proyeksi suara. Ada salah satu hal yang membuat penulis begitu tertarik untuk meneliti proyeksi suara dalam fenomena musik *drumcorps*. Hal ini berkaitan dengan sebuah keseragaman di unit *drumcorps*. Keseragaman dalam unit *drumcorps* merupakan sesuatu yang paling penting.<sup>3</sup> Bahkan merk dan spesifikasi sebuah instrumen yang dimainkan harus sama, cara memainkan teknik harus sama, mengambil nafas buang nafas pada permainan ensemble brass juga harus sama (mungkin ada beberapa yang tidak sama dalam pengambilan nafas, seperti

---

<sup>2</sup> Bjorn Kolbrek (2008), *Horn Theory : An Introduction Part 2, Article prepared for* [www.audioXpress.com](http://www.audioXpress.com)

<sup>3</sup> Victoria J. Williamson and Michael Bonshor (2019), *Wellbeing in Brass Bands: The Benefits and Challenges of Group Music Making, Frontiers in Psychology, Volume 10, Article 1176*



ketika memainkan *long tone*). Hubungannya dengan proyeksi suara adalah, teknik proyeksi suara ini jika dilakukan bersama-sama secara seragam dan serempak dengan teknik yang sama, maka akan menimbulkan efek bunyi yang sangat menarik. Seperti contoh, ketika semua pemain brass di lapangan memainkan instrumennya dengan nada-nada yang telah ditentukan, dimainkan secara seragam mengarah dari belakang lalu mengarah ke depan akan menghasilkan bunyi seperti *crescendo*. Hal ini sangat menarik jika dilakukan secara seragam dengan teknik dan spesifikasi instrumen yang sama, akan terdengar sempurna, dan kurang menarik jika tidak dilakukan secara seragam, karena jika tidak seragam, efek bunyi *crescendo* hasil dari teknik proyeksi suara tersebut kurang berhasil. Biasanya teknik proyeksi suara pada instrumen brass wind digunakan untuk *moment* efek bunyi, khususnya dalam permainan di ensemble brass pada *drumcorps*. Berikut penjelasan mengenai proyeksi suara yang secara umum terjadi di *drumcorps*.

Teknik proyeksi suara berkembang pesat pada dunia musik *drumcorps*. Pada pagelaran *Drumcorps Champion International* (DCI) 2018 yang dimainkan oleh salah satu band bernama *Santa Clara Vanguard* (SCV) (<https://youtu.be/DQHxV7JsNIY> pada menit ke 3'23" hingga 3'36") terdapat efek suara dari *middle brass* dan *high brass* dimana mereka berpasangan dengan saling menyingkur lalu bergerak memutar secara bersama-sama, sehingga menimbulkan efek dinamik yang bergerak. Fenomena lainnya arah *bell* sebagai proyeksi suara pada ensemble brass *drumcorps* biasanya mengarah ke atas kurang lebih 30 derajat, bertujuan mengarah ke kursi pendengar dimana

pendengar atau penonton duduk pada tribun lapangan yang pasti tempatnya lebih tinggi daripada pemain musik. Ketika dinamik sangat keras atau *FFF* maka proyeksi suara atau arah *bell* semakin tinggi menjadi 40-45 derajat tepat mengarah ke penonton. Arah *bell* juga dapat di arahkan membelakangi penonton ketika sebagai pengiring atau *background*, sedangkan melodi yang dimainkan pada solo bariton dan solo melophone, *bell* mengarah kedepan agar proyeksi suara mengarah ke pendengar dan memperjelas perannya sebagai *foreground*. Fenomena tersebut adalah fenomena teknik proyeksi suara pada ensemble *brass wind* di *drumcorps*.

Jadi, ada sebuah istilah yang khas digunakan di marching band/*drumcorps*, yaitu teknik proyeksi suara. Para pelatih marching band mengartikan teknik ini adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan suara, seperti mengarah ke depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, ke atas dan ke bawah. Sedemikian umum istilah proyeksi suara ini digunakan di marching band/*drumcorps*, sehingga hampir tidak ada marching band yang tidak menggunakan istilah ini. Sejauh yang penulis ketahui dari berbagai sumber atau referensi (jurnal, buku dan lain-lain) tidak ada rambu-rambu teoretis yang pernah penulis jumpai mengenai istilah ini (proyeksi suara). Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti secara teoretis. Karena jika ada rambu-rambu secara teoretis mengenai teknik proyeksi suara, pasti akan ada referensi teknik-teknik permainan proyeksi suara untuk dieksplorasi lebih dalam oleh pemain instrumen brass maupun komposer sebagai pencipta musik.

Teknik proyeksi suara di atas, sejauh ini hanya dilakukan secara lisan. Selain dilakukan secara lisan, biasanya dijelaskan secara verbal atau tertulis ditujukan kepada pemain atau pelatihnya. Hal ini dirasa kurang efektif dalam proses penggarapan, karena memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan teknik proyeksi tersebut kepada orang yang banyak. Bahkan yang sering terjadi saat ini, jika proyeksi suara tidak ditulis oleh komposernya, terkadang lupa bahwa pada bagian tersebut ada teknik proyeksi suara. Sehingga dalam proses penciptaan musik mengenai teknik proyeksi suara ini, komposer harus berhenti sejenak, karena harus menulis secara tertulis dan detail mengenai teknik proyeksi suara yang dibuatnya agar tidak terlupakan oleh semua pelaku termasuk komposernya sendiri.

Proyeksi suara sudah menjadi sebuah teknik permainan untuk ensemble brass. Sangat disayangkan hingga kini, teknik ini masih sekedar direksi-direksi lisan atau verbal saja, padahal sangat wajar jika dilihat dari refleksi jaman, teknik tersebut terdefiniskan kedalam istilah-istilah yang dirasa cukup penting untuk memudahkan para pemain dan komposer agar terbantu dalam eksplorasi bunyi mengenai teknik proyeksi suara ini. Oleh karenanya penulis melakukan penelitian untuk mencari beberapa model proyeksi suara dan akan diistilahkan untuk dapat dijadikan acuan dasar mengenai teknik proyeksi suara.

Bagi penulis dengan adanya istilah model proyeksi suara akan memudahkan penulis sendiri ketika menciptakan sebuah karya dalam bentuk *drumcorps*. Biasanya penulis sebagai komposer, membuat sebuah proyeksi suara, harus menulis sangat panjang penjelasan mengenai proyeksi suara yang

akan dibuat. Tetapi jika ada istilah-istilah yang tertulis secara teoretis maka akan memudahkan penulis dalam menciptakan sebuah musik *drumcorps*, serta dapat menstimulus ide-ide eksploratif mengenai proyeksi suara karena adanya istilah-istilah tersebut. Seperti contoh, ketika penulis menciptakan proyeksi suara atau suara yang berjalan dari arah kanan ke kiri, suara yang berputar lalu ada beberapa instrumen yang proyeksi suaranya mengarah ke belakang sebagai *background* dan ada yang mengarah ke depan sebagai melodi atau *foreground*, penulis harus menulis secara verbal dengan tulisan yang sangat panjang. Sehingga proses penciptaan dalam bentuk tulisan notasi musik menjadi terhenti cukup lama. Hal ini dikarenakan ide yang muncul tiba-tiba dan jika tidak segera ditulis, ide tersebut akan hilang. Tentunya dengan adanya istilah model-model proyeksi suara, akan memudahkan penulis dalam mendokumentasikan idenya secara lebih sederhana dan efektif.

Selain untuk mengingatkan dan menuliskan ide-ide musikal dari seorang komposer, dengan adanya eksplorasi model istilah proyeksi suara, dapat membantu memetakan penggarapan atau pertimbangan-pertimbangan musikal ketika proses penciptaan musik. Komposer akan terdorong untuk dapat menuliskan ide-ide musikalnya terhadap fenomena proyeksi suara secara detail.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan penulis, istilah proyeksi suara belum ada rambu-rambu teoretis yang tertulis baik dari jurnal, buku dan lain-lain. Padahal jika ada rambu-rambu yang tertulis secara teoretis, maka akan sangat

menunjang untuk dieksplorasi lebih dalam mengenai kemungkinan-kemungkinan baik cara penggarapannya maupun eksplorasi secara teknik. Sehingga lebih efektif dalam proses penciptaan dan akan memudahkan bagi seorang komponis untuk menciptakan karya musik yang lebih eksploratif mengenai teknik proyeksi suara. Selama ini para komponis pada dunia marching band/*drumcorps* hanya menulis secara verbal yang begitu panjang mengenai teknik proyeksi suara yang dibuatnya. Berdasarkan pengalaman penulis untuk kasus dilapangan, jika tidak ditulis secara verbal, maka musik sering dimainkan dengan teknik proyeksi suara yang tidak sesuai. Hal ini dirasa kurang efektif. Berefleksi dari hal ini, maka perlu dipetakan model-model teknik proyeksi suara kedalam sebuah istilah atau penamaan. Ketika hal tersebut sudah terpetakan maka tidak menutup kemungkinan memiliki peluang untuk di eksplorasi lebih dalam. Hasil eksplorasi tersebut dibuktikan dengan sebuah karya musik.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja kemungkinan pengistilahan/penamaan terhadap teknik proyeksi suara berdasarkan pengolahan aspek akustik melalui kaidah *mixing sound*?
2. Bagaimana proses eksplorasi mengenai teknik proyeksi suara sebagai perluasan teknik?

#### **D. Batasan Penelitian**

Agar tidak bias, kiranya perlu ada sedikit penjelasan mengenai terminologi maupun teori yang digunakan. *Mixing sound* ini selalu berurusan dengan kaidah-kaidah mengenai suatu keharmonisan bunyi, dimana didalamnya ada yang menyangkut masalah *panning*, ketinggian dan kedalaman, dengan kata lain *mixing sound* berhubungan dengan dimensi suara. Oleh karena itu, penulis merasa relevan teori ini digunakan dalam penelitian ini.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Dapat terpetakan dalam bentuk pengistilahan/penamaan terhadap teknik proyeksi suara berdasarkan pengolahan aspek akustik melalui kaidah *mixing sound*.
2. Menghadirkan sebuah musik berdasarkan eksplorasi mengenai model teknik proyeksi suara sebagai perluasan teknik tersebut.